

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Data Pemahaman materi nilai-nilai Pancasila**

Data ( Variabel X ) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa test dengan menggunakan kuesioner berbentuk angket. Disebarkan kepada 40 responden yaitu siswa SMA Negeri 1 Cibitung. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 6 dan skor tertinggi 23, skor rata – rata (  $\bar{X}$  ) sebesar 13,78 dan simpangan baku 3,40.

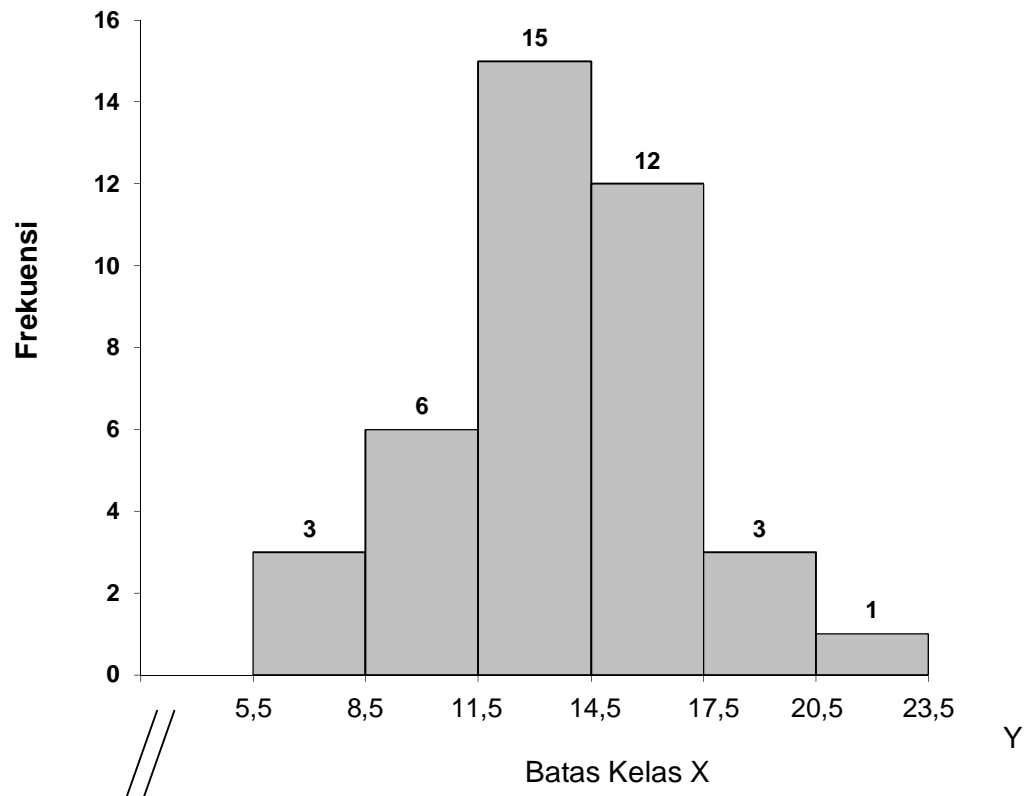
Distribusi data variabel X dapat dilihat dibawah ini, dengan rentang skor 17, banyak kelas interval 6 dan panjang kelas 3. Apabila data – data tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini.

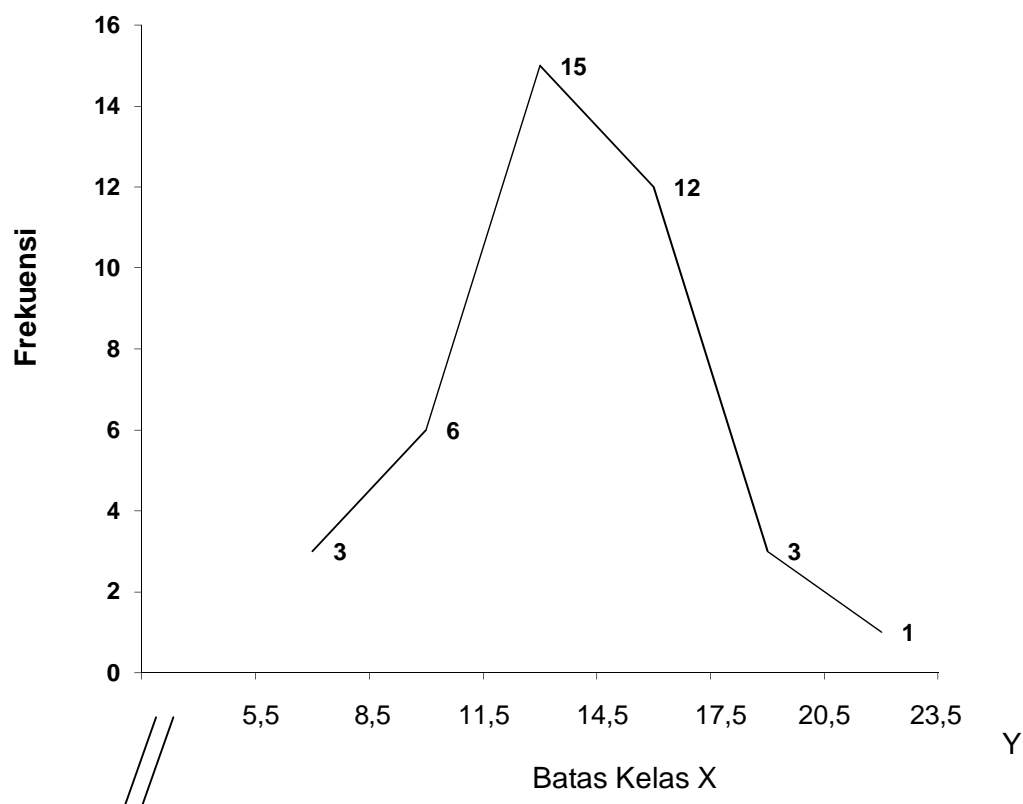
**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Pemahaman materi nilai-nilai Pancasila (N= 40)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
6 - 8	5,5	8,5	3	7,5%
9 - 11	8,5	11,5	6	15,0%
12 - 14	11,5	14,5	15	37,5%
15 - 17	14,5	17,5	12	30,0%
18 - 20	17,5	20,5	3	7,5%
21 - 23	20,5	23,5	1	2,5%
Jumlah			40	100%

Untuk mempermudah penafsiran data budaya organisasi ( Variabel X ), maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut :

**Gambar 1. Gambar Histogram Variabel X****Histogram Pemahaman materi nilai-nilai Pancasila**

**Gambar 2. Gambar Poligon Variabel X****Polygon Pemahaman materi nilai-nilai Pancasila**

Hasil penelitian sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 6-8 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 9-11 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 12-14 sebanyak 15 orang, yang memperoleh skor 15-17 sebanyak 12 orang, yang memperoleh skor 18-20 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 21-23 sebanyak 1 orang.

## 2. Data Perilaku Sosial

Data ( Variabel X ) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa test dengan menggunakan kuesioner berbentuk angket. Disebarkan kepada 40 responden yaitu siswa SMA Negeri 1 Cibitung. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 100 dan skor tertinggi 130, skor rata – rata ( X ) sebesar 117,58 dan simpangan baku 9,07.

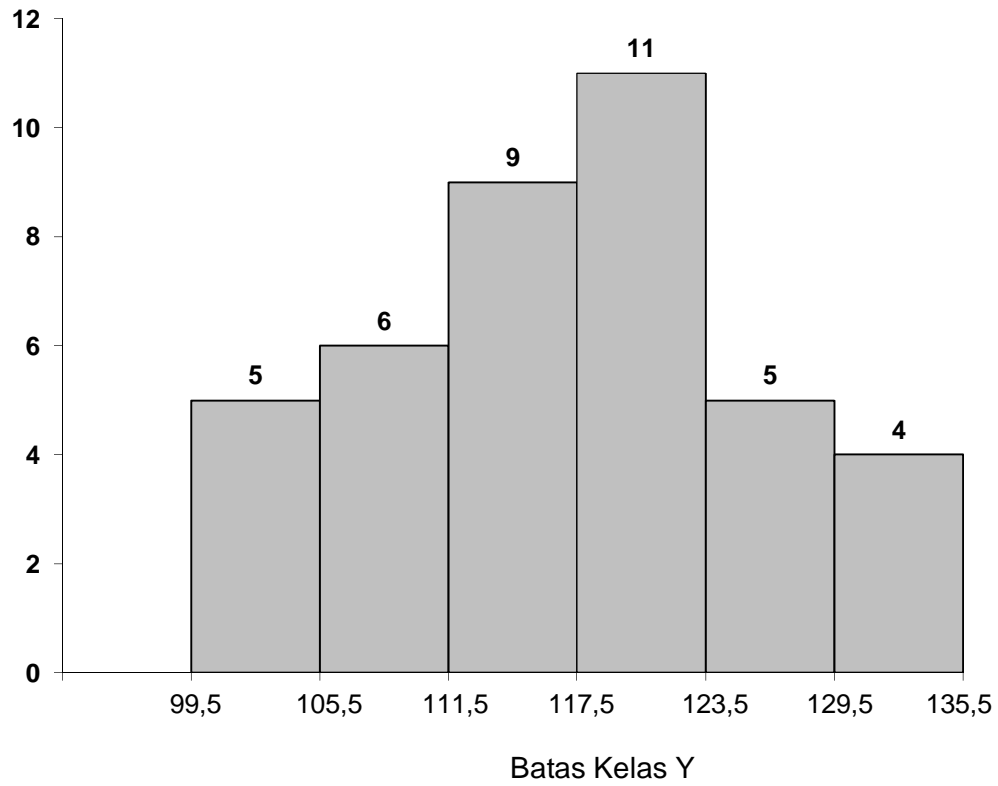
Distribusi data variabel X dapat dilihat dibawah ini, dengan rentang skor 35, banyak kelas interval 6 dan panjang kelas 6. Apabila data – data tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini.

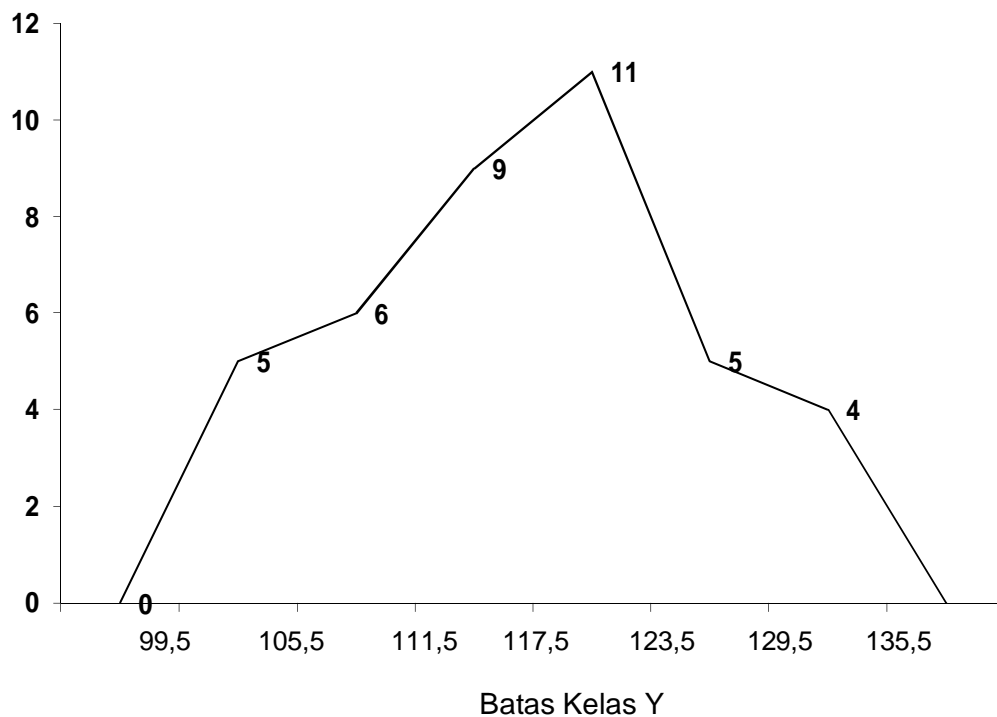
**Tabel 2**

### Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial ( N = 40 )

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
100 - 105	99,5	105,5	5	12,5%
106 - 111	105,5	111,5	6	15,0%
112 - 117	111,5	117,5	9	22,5%
118 - 123	117,5	123,5	11	27,5%
124 - 129	123,5	129,5	5	12,5%
130 - 135	129,5	135,5	4	10,0%
Jumlah			40	100%

Untuk mempermudah penafsiran data perilaku sosial ( Variabel Y ) maka data tersebut digambarkan dalam grafik histogram berikut.

**Gambar 3. Histogram Variabel Y**

**Gambar 4. Gambar polygon Variabel Y**

Hasil penelitian, sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 100-105 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 106-111 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 112-117 sebanyak 9 orang, yang memperoleh skor 118-123 sebanyak 11 orang, yang memperoleh skor 124-129 sebanyak 15 orang, yang memperoleh skor 130-135 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 111-117 sebanyak 4 orang.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik dan dengan kata lain terpenuhinya syarat analisis untuk korelasi product moment.

Pengujian normalitas data variabel budaya organisasi dan kinerja guru adalah dengan menggunakan Uji Liliefors. Dari hasil Perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  untuk variabel x (pemahaman materi nilai-nilai Pancasila) adalah sebesar 0,108 dengan perhitungan terlampir dan  $L_{hitung}$  untuk variabel y (Perilaku sosial) sebesar 0,084 dengan perhitungan terlampir.  $L_{tabel}$  yang diperoleh dengan  $n = 40$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,140 . karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil uji Normalitas**

No.	Variabel	n	$L_{hitung}$	$L_{tabel(\alpha 0,05)}$	Kesimpulan
1.	X	50	0,108	0,140	$L_{hitung} < L_{tabel}$  Distribusi Normal
2.	Y	50	0,084	0,140	

**Keterangan**

$L_{hitung}$  : Nilai Lilliefors angka maksimum

$L_{tabel}$  : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95 % atau  $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga  $L_{hitung}$  yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

**2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas****a Uji keberartian Regresi**

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = regresi tidak signifikan

$H_1$  = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

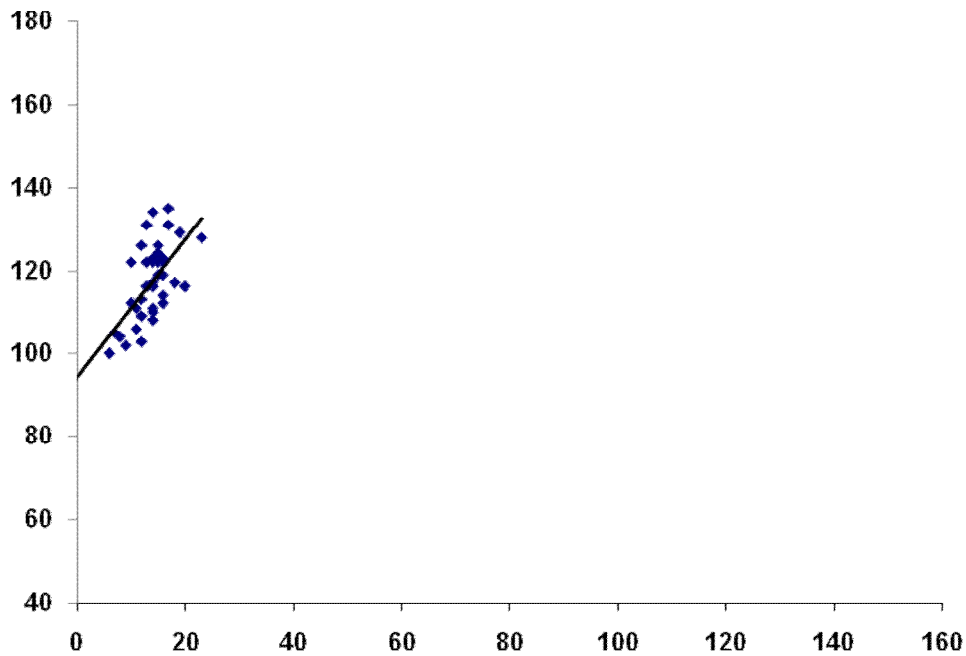
Tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Hasil perhitungan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bx$  menunjukkan persamaan  $\hat{Y} = 95,46 + 1,606X$ . Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,63 dengan (Perhitungan terlampir) dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,10. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  ditolak, sebab  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.



Hubungan antara Pemahaman materi nilai-nilai Pancasila (X) dengan Perilaku sosial (Y) dengan menggunakan persamaan regresi  $\hat{Y} = 95,46 + 1,606X$  dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

**Gambar 5. Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 95,46 + 1,606X$**



Pada persamaan regresi  $\hat{Y} = 95,46 + 1,606X$  diinterpretasikan bahwa variabel Pemahaman materi nilai-nilai Pancasila (X) dengan Perilaku sosial (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel pemahaman materi nilai-nilai Pancasila sebesar 1 point dapat diestimasikan skor Perilaku Sosial (Y) akan berubah sebesar 1,608 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 95,46

## b Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model regresi tidak linier

$H_1$  = Model regresi linier

Kriteria Pengujian:

Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan Uji kelinieran regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,22 dengan (Perhitungan terlampir) dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,42. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  ditolak, sebab  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perincian tabel dibawah ini:

Tabel 4.

## Daftar ANAVA untuk uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 95,46 + 1,606X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	40	556161,00			
Regresi (a)	1	552955,23			
Regresi (b/a)	1	1162,88	1162,88	21,63	4,10
Sisa	38	2042,90	53,76		
Tuna Cocok	14	850,80	60,77		
Galat Kekeliruan	24	1192,09	49,67	1,22	2,42

**Keterangan**

\* : regresi signifikan ,  $F_{hitung} > F_{tabel} = 21,63 > 4,10$  pada  $\alpha = 0,05$

<sup>ns</sup> : Regresi berbentuk linear  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,22 < 2,42$  pada  $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatan dan linearitas regresi terlihat harga  $F_{hitung}$  sebesar 21,63 maka untuk menguji hipotesis nol (I). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 diperoleh  $F_{tabel} \alpha = 0,05$  sebesar 4,10 ; dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 14 dan dk penyebut 26 diperoleh  $F_{hitung} = 1,22$  dan  $F_{tabel} \alpha = 0,05$  sebesar 2,42. dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ; maka koefesian arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah

berarti. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

#### Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan data dalam pengujian hipotesis penelitian. Langkah yang ditempuh dalam analisis data ini yaitu dengan menghubungkan dua jenis skor, yaitu skor dari pemahaman materi nilai-nilai Pancasila (variabel  $x$ ) dengan perilaku sosial (variabel  $y$ ). Rumus yang digunakan untuk menghubungkan skor kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasional produk moment. Hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,602. Apabila dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $r_{tabel}$  yaitu 0,312. Berdasarkan hal tersebut, maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,602 > 0,312$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pemahaman materi nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku sosial siswa SMAN 1 Cibitung.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel "r" kritik produk moment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.****Signifikansi Product Moment**

N	$\alpha$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
40	0,05	4,65	1,68	H <sub>0</sub> Ditolak

Bila dilihat direntangan interpretasi nilai “r”, maka 0,40 berada pada rentangan 0,602- berarti terdapat hubungan meskipun sifatnya sedang. Tingkat keberartian hubungan antara dua variabel diuji dengan uji “t” korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,65. Jika dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk=38$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  1,68. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,65 > 1,68$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti. Besarnya derajat hubungan kedua variabel dapat dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi yaitu sebesar 36,27%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel.6.****Uji-t**

N	A	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
40	0,05	3,00	1,68	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H <sub>0</sub> ditolak

#### **D. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pemahaman materi nilai-nilai Pancasila dengan perilaku sosial siswa karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,620 > 0,312$ ). Selanjutnya dilakukan uji "t" korelasi untuk mengetahui tingkat keberartian hubungan antara dua variabel, dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,65. Jika dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk=38$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  1,68. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,65 > 1,68$ ). Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel x dan variabel y berarti. Dapat dikatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman materi nilai-nilai Pancasila dengan perilaku sosial siswa SMAN 1 Cibitung. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 36,27%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang tinggi diikuti perilaku sosial yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pemahaman materi nilai-nilai Pancasila dengan perilaku sosial siswa Apabila pemahaman materi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran kewarganegaraan kuat, maka perilaku sosialnya juga meningkat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah :

### 1. Keterbatasan penggunaan instrument.

Pada penggunaan instrument pada variabel y, yaitu untuk mengukur perilaku sosial menggunakan skala likert dengan jawaban SL (selalu), SR(sering), KD (kadang-kadang), P (pernah), TP (tidak pernah), sebenarnya agak kurang memadai untuk memperoleh data secara tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, hal ini dikarenakan ketidakjujuran dan ketidakkonsentrasian responden dalam menjawab sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu akan lebih baik jika pengisian angket disertai dengan observasi secara mendalam terhadap perilaku sosial siswa SMAN 1 Cibitung.

### 2. Keterbatasan Jangkauan Penelitian

Penelitian ini hanya menyangkut objek penelitian yang sempit karena hanya satu sekolah.